

HISTORY OF DEVELOPMENT OF THE DAR AHLUSSUNNAH BOARD OF TRADERS, WALJAMA'AH IN KUBU SUBDISTRICT 1999-2012

Fattahul jannah * Drs. Ridwan Melay, M. Hum ** Bunari, S.Pd M.Si ***

Email: Fattahuljannah96@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari@lecturer.unri.ac.id

No. HP: 085272225648

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Islamic boarding schools have been known in Indonesia since the days of Walisongo. At that time Sunan Ampel established a hermitage in Ampel Surabaya and made it an educational center in Java. The students who came from Java came to study religion. Even among the students who want to study there are those from Gowa, Talo and Sulawesi. The objectives of this study are: (1) To find out the background of the establishment of the Dar Aswaja Islamic boarding school. (2) To find out the development of Dar Aswaja Islamic boarding school in 1999-2012. (3) To find out how the community responded to the Dar Aswaja boarding school. The method used in this research is qualitative method. Data obtained from the results of the interview are then analyzed in their own language. The research location is Sungai Pinang Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency. Research time starts after the seminar proposal until the thesis examination. Data collection techniques used were interview techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that the Dar Aswaja Islamic Boarding School was established in 1989, the acceptance of the first santri or students was conducted in 1997 and ratified in 1999 which was pioneered by KH. Syaufi He had the idea to form an Islamic Boarding School educational institution that aims to educate the whole community, especially for the Kubu District so that the students would become useful for themselves, for the homeland and the nation.*

Key Words: *History of Development of Dar Aswaja Islamic Boarding School*

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DAR AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DI KECAMATAN KUBU TAHUN 1999-2012

Fattahul jannah* Drs. Ridwan Melay, M. Hum Bunari, S.Pd M.Si*****

Email: Fattahuljannah96@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 085272225648

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari Pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan diantara para santri yang ingin belajar ada yang berasal dari Gowa, Talo dan Sulawesi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pondok pesantren Dar Aswaja. (2) Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Dar Aswaja tahun 1999-2012. (3) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pondok pesantren Dar Aswaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Desa Sungai Pinang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai setelah seminar proposal sampai ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Dar Aswaja berdiri pada tahun 1989, penerimaan santri atau murid pertama dilaksanakan pada tahun 1997 dan disahkan pada tahun 1999 yang di pelopori oleh KH. Syaafi. Beliau mempunyai gagasan untuk membentuk sebuah Lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendidik seluruh masyarakat terutama untuk wilayah Kecamatan Kubu supaya para santri kelak menjadi berguna bagi dirinya sendiri, bagi nusa dan bangsa.

Kata Kunci: *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Dar Aswaja*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Pembangunan pondok pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan lanjutan, namun demikian faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan sangat menentukan tumbuhnya suatu pesantren.¹

Berdirinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan modern yang menjunjung tinggi ketradisional masyarakat, merupakan peristiwa sejarah yang penting. Karena pada awalnya hanya diajarkan di masjid, surau atau hanya di pendopo rumah guru. Pondok pesantren ini tumbuh sebagai bentuk perwujudan dari strategi umat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap pengaruh barat.

Pondok pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan di Jawa. Para santri yang berasal dari Pulau Jawa datang untuk menuntut ilmu agama. Bahkan diantara para santri yang ingin belajar ada yang berasal dari Gowa, Talo dan Sulawesi.²

Kesederhanaan pesantren dahulu sangat terlihat, baik dari segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu dilatar belakangi kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu. Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan kyai. Hubungan mereka tidak hanya sebatas murid dan guru, tapi lebih seperti anak dan orang tua. Tidak heran bila santri merasa kerasan tinggal di pesantren walau dengan kesederhanaannya. Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist, dan lain-lain. Biasanya mereka menggunakan rujukan kitab turost atau kitab kuning.

Diantara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning apabila belum menguasai nahwu. Sedangkan materi fiqih karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat “*fiqih orientied*” atau “*nahwu orientied*”.

Sebagai lembaga pendidikan lainnya pondok pesantren juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan itu terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah membimbing anak menjadi manusia yang mempunyai kepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dan amal-amalnya. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri agar menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat.³

¹ K. Rukuiati Enung, Hikmawati Fenti. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Pustaka Setia. Bandung. Hlm. 103

² Muhammad Jamhuri. 1990. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Tangerang, Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah. Hlm.1

³ Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Hlm.24-25

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode historis. Metode ini merupakan metode yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip/aturan yang memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan kata/bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dan hasil-hasilnya dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini diperlukan proses mencari dan menemukan sumber, diuji dan dinilai secara kritik internal, data dan fakta dirangkakan dan kemudian diinterpretasikan dan dituangkan dalam penulisan sejarah.⁴

Untuk memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan penulis dalam metodologi penelitian, maka penulis akan menetapkan antara lain: sasaran, tempat dan waktu penelitian yang akan diuraikan.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Dar Aswaja

KH. Syaufi sebagai pendiri Pondok Pesantren Dar Aswaja dilahirkan di Kubu pada tanggal 31 Desember 1923 M anak dari pasangan KH. Muda Madlawan dan Ibu Raji'ah. Wafat pada hari Selasa pukul 08.30 Wib tanggal 26 Syawal 1428 tahun 2007 di rumah suluk al Muttaqin Sungai Pinang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sang ayah bernama KH. Mudo Madlawan adalah sosok yang sangat disegani dan dihormati oleh semua lapisan masyarakat, ia adalah salah satu murid dan khalifah dari seorang wali Allah Syekh Abdul Wahab Rokan yang memiliki banyak kelebihan.

Akhirnya pada tahun 1997 dimulailah proses penerimaan murid baru walaupun bangunannya belum siap dengan jumlah murid pertama sebanyak 15 orang. Keinginannya mendirikan pondok sudah menjadi cita-cita bersama sang ayah sekalipun ia bukan dari kalangan keluarga yang kaya yang memiliki harta kekayaan untuk mewujudkan cita-cita walaupun dalam keadaan yang serba sulit dengan dukungan dan bantuan dari anaknya Rusdin dan Abdullah ia mengirimkan tiga orang anak putranya, yaitu Abdurrahman, Abdul Mutholib dan Usman Syaufi menuntut ilmu ke luar daerah, putranya Abdurrahman ia kirim ke Pondok Pesantren Gunung Selamat, Abdul Mutholib dan Usman Syaufi ia kirim mondok ke Pondok Pesantren Darul Ikhlkas Purba-Baru Tapanuli Selatan. Ia berharap kelak putra-putranya mampu meneruskan tongkat estafet perjuangan membangun pendidikan, membangun peradaban, menjunjung marwah dan martabat daerah.

Tepat pada hari Selasa pukul 08.30 Wib tanggal 26 Syawal 1428 H tahun 2006 atau 6 November 2007 M dalam usia 84 tahun ia berpulang kerahmatullah setelah menderita sakit selama dua hari bertempat di rumah suluk al-Muttaqin Sungai Pinang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Kepergian meninggalkan kesedihan

⁴ Surakhman, Winarno. 1980. *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*. Hal. 11.

mendalam dan beliau meninggalkan tiga amanahnya yaitu : tanah wakaf, rumah suluk dan pondok pesantren.

Perkembangan Pondok Pesantren Dar Aswaja

Sampai saat ini, pendidikan di Ponpes Dar Aswaja terdiri dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). MTs Dar Aswaja yang merupakan objek tempat penelitian penulis menggunakan Kurikulum gabungan antara program salafiyah dengan kurikulum nasional, dengan pertimbangan bahwa penggabungan antara metode klasik dan modern akan melahirkan para lulusan yang mampu bersaing baik dalam bidang sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga mereka akan siap untuk melanjutkan pendidikan atau karir baik di dalam maupun di luar negeri dengan baik. Kepemimpinan dan jejak perjuangan beliau diteruskan oleh dua orang putranya yaitu Abdul Mutholib sebagai Kepala Madrasah Aliyah (MA) dan Usman Syaufi sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar Aswaja tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Dar Aswaja. Pesantren Dar Aswaja sendiri dirintis sejak 1989 dan resmi dibuka pada tahun 1997 oleh Tuan KH. Syaufi (almarhum) dengan jumlah murid pertama 15 orang, MTs Dar Aswaja sendiri secara resmi berdiri pada tahun 1997, dan telah diakreditasi pada tahun 2008 dengan nilai C. Dari awal berdirinya hingga sekarang, MTs Dar Aswaja dikepalai oleh Bapak Usman Syaufi, S.Ag, M.Pd.I selaku putra kandung dan penerus perjuangan Almarhum Tuan Khalifah Syaufi.

Perkembangan Ruang Belajar Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Lembaga pendidikan tidak akan dapat dilihat baik, apabila tidak dilengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu, sarana mempunyai peran penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya sarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Dengan melihat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar Aswaja setiap tahunnya mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh jumlah siswa yang diterima di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Dar Aswaja semain meningkat.

1. Perkembangan Siswa dan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Dar Aswaja

a. Perkembangan Siswa

Untuk melihat perkembangan siswa (santri) Madrasah Tsanawiyah Dar Aswaja dari tahun 1999-2012, dapat dilihat dari tahun masuk dan tahun tamat. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Tahun Masuk dan Tahun Tamat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja Tahun 1999-2012

No	Tahun Masuk	Tahun Tamat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1999	2002	9	16	25
2	2000	2003	9	10	19
3	2001	2004	15	15	30
4	2002	2005	25	33	58
5	2003	2006	21	13	34
6	2004	2007	12	7	19
7	2005	2008	16	14	30
8	2006	2009	35	12	47
9	2007	2010	22	16	38
10	2008	2011	21	15	36
11	2009	2012	27	20	47
12	2010	2013	34	25	59
13	2011	2014	33	25	58
14	2012	2015	64	40	104
		Jumlah	341	251	604

Sumber Data : Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tahun masuk dan tahun tamat MTs Dar Aswaja Sangat Terlihat miris dikaca pendidikan masa kini. Akan tetapi perkembangan MTs Dar Aswaja tidak hanya bungkam di tempat, namun menaik sampailah pada ajaran 2012 yang siswa laki-lakinya berjumlah 64 dan jumlah siswa perempuannya berjumlah 40 orang totalnya 104 siswa. Dari pendeskripsian penulis sesuai dengan data yang telah ditemukan mengenai jumlah siswa tamat tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan.

b. Perkembangan Guru

Untuk perkembangan guru yang mengabdikan di Madrasah Tsanawiyah Dar Aswaja dari tahun 1999-2012 juga mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu dan juga dipengaruhi oleh penambahan siswa yang semakin meningkat. Terakhir dari guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Dar Aswaja ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja Tahun 1999-2012

No	Tahun ajaran	Jumlah Guru laki-laki	jumlah guru perempuan	Jumlah keseluruhan
1	1999-2000	4	3	7
2	2000-2001	4	3	7
3	2001-2002	5	4	9
4	2002-2003	5	4	9
5	2003-2004	5	4	9
6	2004-2005	5	5	10
7	2005-2006	6	4	10
8	2006-2007	6	4	10
9	2007-2008	7	4	11
10	2009-2010	7	4	11
11	2010-2011	7	5	12
12	2011-2012	8	6	14

Sumber Data : Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja

Berdasarkan tabel guru dan staf tata usaha yang telah penulis paparkan di atas, terdapat perubahan jumlah guru setiap tahunnya, baik dilihat dari tahun 1999-2012. Dari perubahan tersebut terlihat jelas bahwasanya perkembangan pondok pesantren Dar Aswaja memiliki kenaikan yang berlahan-lahan dalam bidang akademik dikarenakan kekurangan tenaga kerja guru.

2. Prestasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar Aswaja

Pondok pesantren Dar Aswaja di Desa Sungai Pinang ini tidak terlalu memiliki daya saing dengan pesantren lain. Sebab hanya ada satu pesantren yang ada di Desa Sungai Pinang. Akan tetapi pesantren ini tetap memiliki perbedaan dengan pesantren lain yaitu pondok pesantren Dar Aswaja yang ada di Kecamatan Kubu Desa Sungai Pinang ini masih memegang teguh pendirian terhadap sistem belajar mereka yang masih bersifat tradisional, dan juga dapat dilihat dari segi pakaian dan tempat tinggal mereka. Walaupun persaingan Pondok Pesantren Dar Aswaja tidak begitu terlihat, akan tetapi pondok pesantren mampu menghasilkan santri berprestasi yang akan dikirimkan ke Universitas luar negeri seperti Mesir, Yaman, dan Lebanon.

Pondok pesantren Dar Aswaja selain merekrut santri yang berprestasi untuk dikirim ke luar negeri juga ada beberapa prestasi lain yang diikuti oleh santri pondok pesantren Dar Aswaja dalam tingkat kecamatan maupun provinsi seperti dalam mengikuti perlombaan tahfidz al-Qur'an, lomba kaligrafi, lomba tilawah, lomba debat bahasa Arab. Berhasil ataupun tidaknya dalam perlombaan tersebut yang penting mereka bisa membawa nama pondok pesantren Dar Aswaja dimata masyarakat daerah lain. Seperti perlombaan debat bahasa Arab yang diikuti oleh seorang alumni pondok pesantren Dar Aswaja yang bernama Muhammad Sahni Arja yang terpilih mewakili Indonesia dalam Elite Academy Qatar Foundation di Doha Qatar. Selain menjadi

peserta lomba debat bahasa Arab beliau juga berkesempatan menjadi juri debat bahasa Arab antar Universitas se Asean yang diikuti kurang lebih 21 Universitas yang tersebar di Indonesia dan Malaysia.

A. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Dar Aswaja

Keberadaan pondodok pesantren ini tidak bisa lepas dari keberadaan masyarakat. Masyarakat bisa menjadi potensi yang positif dalam upaya pengembangan pondok pesantren. Masyarakat akan menjadi potensi yang positif dalam upaya pengembangan pesantren. Masyarakat akan menjadi pendukung yang positif bagi pengembangan pesantren apabila pesantren tersebut aspirasi masyarakat. Oleh karena itu sikap tanggap pesantren dengan memanfaatkan pendekatan sosial intelligence dan memanfaatkan beberapa teknik hubungan masyarakat perlu dikembangkan.

Dukungan dan respon dari masyarakat sangat penting bagi pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan apapun. Sehingga pesantren diharapkan cukup efisien untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat. Sehingga lama kelamaan masyarakat akan mendekat, mempercayai dan tidak ragu untuk menitipkan anak mereka untuk di bombing memperdalam ilmu agama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pesantren merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena tuntutan dan kebutuhan zaman. Pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiah, yakni untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. maka berdasarkan uraian diatas yang penyusun kemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Dar Aswaja dalam memajukan Pendidikan di Kecamatan Kubu", maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdirinya Pondok Pesantren Dar Aswaja sejalan dengan kebutuhan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia, khususnya di Kecamatan Kubu yang di pelopori oleh KH. Syaufi yang mempunyai gagasan untuk membentuk sebuah Lembaga Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mendidik sumber daya manusia yang handal untuk para santri yang kelak menjadi berguna untuk dirinya sendiri, bagi nusa dan bangsa.
2. Pondok Pesantren Dar Aswaja pada awal berdirinya pada tahun 1989 dan di buka pada tahun 1997 memiliki 15 orang santri dengan bermodalkan 10 sak semen dan bantuan dari masyarakat setempat maka santri-santri belajar ditempat yang seadanya saja dan jauh dari kata mewah mereka belajar di kelas yang masih sangat sederhana serta fasilitas yang serba terbatas.

3. Dari awal berdirinya pada tahun 1999 Pondok Pesantren Dar Aswaja sampai tahun 2012 hanya terjadi dua kali pergantian kepemimpinannya yang pertama yaitu di pimpin oleh pendiri Pondok Pesantren tersebut yaitu KH. Syaafi yang masa kepemimpinannya dari tahun 1997-2007, dari tahun 2008 sampai dengan sekarang di pimpin oleh putranya yang bernama Abdul Mutholib, MA.

Rekomendasi

Hasil penelitian yang didapatkan dari perkembangan Pondok Pesantren Dar Aswaja diatas menunjukkan perkembangan yang baik, maka dari itu peneliti memberi saran agar bisa dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi supaya bisa bersaing dengan Pondok Pesantren lain yang ada diluar Kecamatan Kubu. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diadakan di pesantren ataupun tujuan pendidikan nasional Indonesia yakni menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas dan sesuai dengan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mapiere. 1982. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Dawan Raharjo. 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta, LP3S.
- Dudung Abdurrahman. 1985. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta, Depdikur.
- Gary yukl. 2007. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta, Indeks.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada
- Imam Bawani. 1987. *Segi-segi Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al Ikhlas,t.th).
- Imron Arifin. 1993. *Kepemimpinan Kyai* (Malang: Kalimasahada Press).
- K. Rukuiati Enung, Hikmawati Fenti. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Mudyahardjo Redja. *Pengantar Pendidikan*. Rajawali Press: Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad Jamhuri. 1990. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Tangerang, Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah.

- Marwan Saridjo dkk. 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. (Jakarta: Dharma Bakti).
- Muzayyin Arifin. 2003. *Kapita selekta pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Neong Muhajir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin).
- Rita L. Atkinson. 2010. *Pengantar Psikologi*. Jakarta. Erlangga.
- Sanjaya dan Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Surakhman, Winarno. 1980. *Dasar dan Tekhnik Reseacrh Pengantar Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Yasmadi. 2002 . *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta, ciputat Press.
- Zamakhshari Dhofier. 1983. *Tradisi Pesantren*. Jakarta. LP3ES.
- Zamakhshari Dhofier. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES).